

SIARAN PERS

15 JULI 2023

ROH menampilkan *Cut The Mountain And Let It Fly*, pameran tunggal Eko Nugroho.

Jakarta, Juli 2023 – ROH dengan senang hati menampilkan *Cut The Mountain And Let It Fly*, pameran tunggal seniman ternama Eko Nugroho (l. 1977, Yogyakarta, Indonesia) yang untuk pertama kalinya diadakan bersama galeri kami. Pameran ini meninjau bahasa visual dan tafsir sosio-politik yang telah dibangun Nugroho selama lebih dari dua dekade dalam presentasi ambisius karya-karya multidisiplinnya.

Cut The Mountain And Let It Fly menampilkan suatu seri karya patung baru yang beragam, serta sebuah patung monumental yang spesifik dibuat untuk Galeri Orange yang menghadirkan ruh percakapan kepada karya-karya kertas, bordir, lukisan, dan mural spesifik-situs yang melingkupi bagian utama ruang galeri ROH. Karya-karya yang sebagian besar dibuat dalam jangka waktu lima tahun terakhir ini banyak berbicara tentang kompleksitas situasi politik dan budaya di Indonesia sebagai negara demokrasi yang masih berkembang, namun juga menyentuh naluri kita sebagai manusia.

Judul pameran, *Cut The Mountain And Let It Fly*, mengacu pada karya mural terbesar yang pernah dibuat Nugroho, yaitu pada 2009 untuk Biennale de Lyon ke-10: *The Spectacle of the Everyday*. Karya mural di Lyon, Prancis ini menggambarkan lanskap gunung melayang dibelah menjadi dua yang dalam konteks lokal dapat dilihat sebagai kritik jenaka tradisi Mooi Indie, suatu gaya visual khas Indonesia yang telah ada sejak masa penjajahan. Pada pameran ini, teks *Cut The Mountain And Let It Fly* dicetak pada kaos yang dikenakan seorang figur patung lelaki *Everyone Building Hope* dengan amat realistis, seakan mengisyaratkan bahwa tradisi itu sudah berlalu.

Half Hero Half Stone adalah seri yang terdiri dari dua belas patung monokromatik berwarna mencolok yang disebar di Galeri Apple, masing-masing mengambil wujud berbagai figur yang pernah diciptakan Nugroho sejak awal karirnya. Di bawah skylight Galeri Orange, berdiri *We Are Human*, patung spesifik-situs berskala monumental berupa robot berbentuk bola dengan lima kaki. Pulasan patina menandakan bagaimana robot ini telah melalui suatu masa sukar. Sejumlah pasangan mata mengintip dari tubuh robot, menyinggung tentang keadaan hari ini yang memungkinkan kita mengonsumsi berbagai hal sekaligus melalui segala kemajuan media sosial. Karya mural *Cut The Mountain And Let It Fly #2* yang melatari *We Are Human* menggambarkan sosok-sosok setinggi gunung seolah sedang beraksi dalam suatu pertengkaran, mengacu pada bagaimana istilah “cut” dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk penyerangan. Selain *Everyone Building Hope*, enam patung seukuran manusia disebar di seluruh ruang pameran, membicarakan topik seputar relasi kuasa yang dialami pekerja yang dapat lebih jauh dimaknai sebagai bentuk perbudakan. Suatu karya bordir berjudul *Tak Ada Mati* dikomisi oleh penulis Eka Kurniawan, untuk kumpulan cerita pendeknya yang diterbitkan pada 2018, menggambarkan dua figur dengan identitas kabur berinteraksi satu dengan yang lain. Tidak diketahui dengan jelas siapa yang baik dan yang jahat pada pameran ini, juga apa yang benar dan yang salah. Alih-alih pengunjung diajak untuk berjumpa, merasa, dan menimbang sendiri relasi dirinya dengan berbagai dunia di luar sana.

ROH

Cut The Mountain And Let It Fly buka untuk undangan pada 15 Juli 2023 dan untuk umum mulai 16 Juli hingga 13 Agustus 2023. Kunjungi situs resmi galeri www.rohprojects.net dan ikuti akun Instagram galeri @rohprojects atau hubungi info@rohprojects.net untuk informasi lebih lanjut mengenai waktu operasional dan pengumuman program publik.

PERANGKAT PERS



EKO NUGROHO

L. 1977, YOGYAKARTA, INDONESIA
TINGGAL DAN BEKERJA DI YOGYAKARTA, INDONESIA

Eko Nugroho adalah bagian dari generasi seniman kontemporer Indonesia, salah satu yang paling ternama. Ia adalah bagian dari generasi yang tumbuh dan matang dalam periode reformasi pada masa puncak krisis finansial Asia 1997 dan menyaksikan jatuhnya rezim Soeharto serta transisi menuju demokrasi di Indonesia. Karya-karya Nugroho yang mengakar pada tradisi lokal dan budaya populer dunia juga merangkul erat budaya di dekatnya, diilhami oleh tafsir sosio-politik yang seringkali kritis namun jenaka. Pada tahun 2000, Nugroho mendirikan Daging Tumbuh, sebuah inisiatif zine kolaborasi yang mengundang partisipasi khalayak nonseni. Selain gambar dan lukisan, ia bekerja dalam beragam media, mulai dari mural, patung, animasi, hingga bordir.

Nugroho telah melaksanakan sejumlah pameran tunggal bersama institusi dan galeri ternama di dunia, diantaranya *Plastic Democracy*, Arndt Art Agency, Berlin, Jerman (2018); *Semelah*, Asia Society (komisi khusus), New York, Amerika Serikat (2017); *Landscape Anomaly*, Galeri Salihara, Jakarta, Indonesia (2015); *We Are What We Mask*, Singapore Tyler Print Institute, Singapura (2013); *Témoïn Hybride*, Musée d'art Moderne de Paris, Paris, Prancis (2012); dan *This Republic Need More Semeleh*, Ark Galerie, Jakarta, Indonesia (2011). Ia turut berpartisipasi dalam berbagai pameran bergengsi di kancah internasional, beberapa yang terbaru adalah Setouchi Triennale, Pulau Ibuki, Jepang (2019); *In Search of Southeast Asia Through M+ Collections*, M+ Museum, Hong Kong (2018); Art Basel Hong Kong: Encounters, Hong Kong Convention and Exhibition Centre, Hong Kong (2015); Gwangju Biennale ke-10: *Burning Down the House*, Gwangju, Korea Selatan (2014); *The Global Contemporary, Art Worlds After 1989*, ZKM | Center for Art and Media, Karlsruhe, Jerman (2011); dan Lyon Biennale ke-10: *The Spectacle of the Everyday*, Lyon, Prancis (2009). Eko Nugroho adalah bagian dari *Sakti: The Indonesian Pavilion*, Venice Biennale ke-55, Venice, Italia (2013). Karya-karyanya telah menjadi bagian dari koleksi penting M+ Museum, Hong Kong; Singapore Art Museum, Singapura; National Gallery of Australia, Canberra, Australia; National Gallery of Victoria, Melbourne, Australia; Asia Society Museum, New York, Amerika Serikat; Tropenmuseum, Amsterdam, Belanda; Musée d'Art Moderne de Paris, Paris, Prancis; Musée des Beaux-arts de Lyon, Lyon, Prancis; Deutsche Bank, Frankfurt, Jerman; dan Haus Der Kulturen Der Welt, Berlin, Jerman.

ROH

ROH

ROH adalah galeri seni yang diinisiasi pada 2014 dengan tujuan melayani ekosistem seni Indonesia melalui program lokal yang konsisten serta pemeliharaan dialog yang lebih luas dan tak terbatas. Selama ruang tetap barunya merampung beberapa tahun belakangan, ROH sempat memainkan peran nomaden dan menjelajah presentasi seni nonkonvensional dalam peletakan dan pengkondisian temporer yang dinamis. ROH kini bertempat di Jalan Surabaya 66, Jakarta, setelah dengan cermat meninjau ulang konteks rumah tinggal peninggalan era kolonial menjadi ruang pameran yang luwes untuk seni kontemporer.

—

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi info@rohprojects.net.

Rabu - Jumat, 13:00 - 19:00
Sabtu - Minggu, 11:00 -19:00
Tutup Senin, Selasa dan libur nasional

JALAN SURABAYA 66
JAKARTA 10310
+628118719066

ROHPROJECTS.NET